

## PERAN AUDIT INTERNAL DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PENCEGAHAN FRAUD DI PT. ROTTE RAGAM RASA

### *THE ROLE OF INTERNAL AUDIT AND INTERNAL CONTROL SYSTEMS IN FRAUD PREVENTION AT PT. ROTTE RAGAM RASA*

Oleh:

**Ridha Arsyika<sup>1\*</sup>, Linda Hetri Suriyanti<sup>2</sup>, Dian Puji Puspita Sari<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Jl. Tuanku Tambusai, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28290

Email correspondence: [ridhaarsyika@gmail.com](mailto:ridhaarsyika@gmail.com)<sup>1</sup>

Sejarah Artikel: Diterima September 2024 | Disetujui Oktober 2024 | Dipublikasikan November 2024

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di PT Rotte Ragam Rasa. Tujuan dari penelitian ini bagaimana peran audit internal dan sistem pengendalian internal dapat mencegah kecurangan yang terjadi di perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan analisis yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola yang berhubungan tertentu untuk menjadi hipotesis. Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa tindakan kecurangan yang terjadi pada perusahaan, kurangnya pemantauan menimbulkan peluang yang dapat dilakukan oleh pelaku kecurangan. Peran audit internal dalam hal ini merupakan aspek yang sangat penting dalam pencegahan kecurangan yang terjadi dan dengan penerapan kerangka kerja COSO yang sudah diterapkan pada perusahaan ini untuk meminimalisir tindak kecurangan yang terjadi. Dalam hal ini perlu peningkatan pengawasan dan pemantauan secara ketat baik sistem maupun non sistem, dengan pemeriksaan berkala di lokasi.

**Kata Kunci:** Kecurangan, Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal, Kerangka kerja COSO.

#### ABSTRACT

*This research was conducted at PT Rotte Ragam Rasa. The aim of this research is how the role of internal audit and internal control systems can prevent fraud occurring in companies. This type of research uses a qualitative method which is an inductive analysis, namely an analysis based on the data obtained, then certain related patterns are developed to become hypotheses. The primary data that will be used in this research is interviews and field observations. The results of this research show that there are still several acts of fraud that occur in companies, the lack of monitoring creates opportunities for fraud perpetrators to commit them. The role of internal audit in this case is a very important aspect in preventing fraud from occurring and by implementing the COSO framework that has been implemented in this company to minimize acts of fraud that occur. In this case, it is necessary to increase strict supervision and monitoring of both systems and non-systems, with regular inspections at locations.*

**Keywords:** Fraud, Internal Audit, Internal Control System, COSO Framework.

#### PENDAHULUAN

Sistem manajemen secara umum, aspek pengendalian (*controlling*) merupakan fungsi utama yang harus dilakukan dalam setiap

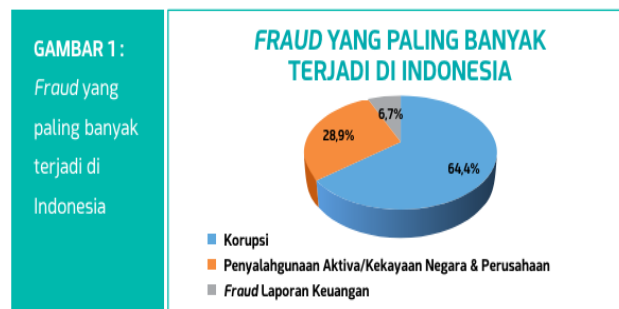
pelaksanaan fungsi manajemen lainnya. Sistem pengendalian internal di Perseroan bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan kinerja di perusahaan tersebut, meningkatkan nilai dalam

berbagai aspek kepentingan, menjamin efektivitas serta efisiensi operasional yang sedang berjalan untuk ketertiban pelaporan keuangan. Arus globalisasi yang dipicu oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi menjadikan manajemen suatu organisasi harus mengambil sikap dan tindakan yang cepat dan lugas dalam mengantisipasi perubahan-perubahan yang mungkin akan terjadi.

Berdasarkan hasil survey oleh (*Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2020*) untuk yang kedua kalinya melakukan penelitian tentang Survei *Fraud Indonesia* (SFI). Penelitian ini disebut survey

*Fraud Indonesia* (SFI) yang mendasarkan pada *Report to the Nations (RTTN)*. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat melalui grafik kerugian di bawah ini, yang disebabkan terjadinya *fraud* (kecurangan).

Tahun 2020 menunjukkan hasil survey terhadap 239 responden bahwa kecurangan yang banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi dengan persentase 64,4%. Jenis kecurangan selanjutnya yaitu penyalahgunaan asset atau kekayaan Negara dan perusahaan dengan presentasi 28,9%, ketiga yaitu *fraud* laporan keuangan dengan presentasi 6,7%. Hasil olah data ini pada tahun 2020.



Gambar 1:

Presentasi hasil *fraud* di Indonesia

Sumber: *Association of Certified Fraud Examiners, 2020*

Kerugian terbesar dalam kecurangan di Indonesia yaitu dari tindak pidana korupsi. Korupsi tercatat sampai saat ini masih marak terjadi di Indonesia yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Selain itu terlihat dalam data bahwa penyalahgunaan aktiva/Kekayaan Negara & Perusahaan merupakan tertinggi dengan urutan ketiga dalam terjadinya *fraud*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya sistem audit yang lebih ketat dalam pencegahan kecurangan dalam pemerintahan di Indonesia dan disetiap lini Perusahaan.

Dalam berbagai macam tindak kecurangan yang terjadi. Ada beberapa dari hasil studi kasus yang sudah terjadi, terdapat kasus di sebuah kasir perusahaan berbasis konstruksi yang berada di Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten. Terungkap bahwa kasir wanita yang tertangkap akibat menilap uang perusahaan kurang lebih Rp.600 juta dikutip dari berita oleh (Ma'rif, 2022). Salah satu pihak dari perusahaan sudah menyadari akan tindakan ini sehingga dilakukanlah audit. Yang dimana dalam pengauditan dari jumlah barang yang sudah masuk tidak sesuai dengan jumlah barang yang

sudah dikeluarkan. Hal ini menyebabkan kerugian di pihak perusahaan sehingga menjadi isu yang buruk untuk citra perusahaan tersebut sekaligus merugikan. Terdapat banyak kasus serupa di berbagai industri perusahaan, terutama di bidang penjualan bagian keluar masuknya barang di sebuah toko atau unit perusahaan dibidang lainnya.

Tidak menutup kemungkinan perusahaan sejenis seperti di Pt. Rotte Ragam Rasa, yang sudah mempunyai 39 cabang di Provinsi Riau, bisa terjadi hal serupa berupa tindak kecurangan, dimana PT tersebut bergerak di bidang *food and beverage*. Di perusahaan tersebut mempunyai produksi utama nya yaitu penjualan roti yang kemudian di jual di setiap toko masing-masing unit usaha. Peneliti mengambil penelitian di salah satu toko yang berada di Kab. Rokan Hulu, Kecamatan Ujung Batu. Dimana peneliti melihat dari grafik pertumbuhan omset yang fluktuatif di salah satu cabang rotte bakery ini.

Berdasarkan analisis data menyebabkan penurunan profit omset cabang senilai Rp. 628.134.095 dalam tahun 2022 ketahun 2023 dengan presentase penurunan omset sebesar 34% dari tahun sebelumnya, hal ini tentu nya

menjadi fokus utama audit internal dan sistem pengendalian internal terhadap permasalahan yang terjadi di *outlet* tersebut. Sebelum nya Peneliti mengambil cabang ujung batu disebabkan setelah melihat data omset dari beberapa cabang lainnya, dimana grafik pertumbuhan omset rotte Ujung batu yang paling terlihat signifikan terjadinya penurunan omset dibandingkan dengan cabang rotte lainnya. Dari pertumbuhan omset ini, peneliti memastikan dengan cara mewawancarai salah satu pihak perusahaan untuk kebenaran isu adanya kecurangan yang sudah terjadi di outlet tersebut. Hasil dari wawancara dengan HRD di PT Rotte Ragam Rasa menyatakan “Bahwa benar telah terjadi kecurangan di toko tersebut, dengan pemantauan audit internal berdasarkan CCTV di outlet, terbukti bahwa salah satu tim penjualan melakukan tindak kecurangan dengan memanipulasi laporan penjualan cabang, maka pelaku yang melakukan tindak kecurangan sudah dipanggil untuk mengungkapkan pernyataan dan sudah mengaku telah melakukan tindak kecurangan. Dari hasil wawancara ini, terlihat maka diperlukannya audit internal dan sistem pengendalian internal yang baik pada perusahaan, sebab dengan adanya sistem yang lebih baik maka dapat digunakan untuk mengantisipasi dan meminimalkan terjadinya tindak kecurangan diperusahaan.

Penelitian lain atau terdahulu juga sudah dilakukan mengenai peran audit internal dan dalam keberlangsungan sebuah efektivitas pengendalian internal dalam sebuah operasional perusahaan memiliki kaitan yang sangat kuat. Dengan keterangan diatas sejalan terkait pencegahan kecurangan (*fraud*) yang sudah diteliti di beberapa perusahaan yang ada di Indonesia, salah satu nya di PT. Haka Sentra Corporindo oleh (Samsul, 2018) dimana dalam penelitian yang sudah beliau lakukan bahwa peran audit internal dalam melakukan pencegahan kecurangan sangatlah penting untuk sebagai pengawas dan mengontrol operasional perusahaan apakah integritas terjalan dengan baik. Begitu sama hal nya dalam sistem pengendalian internal yang sudah diteliti oleh (Rahman, 2020), dimana penelitian dilakukan pada Pemerintah Kota Makassar, peneliti mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal ini berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Maka berdasarkan penelitian diatas peran dari audit internal dan sistem pengendalian internal terbukti sangat penting dalam organisasi disetiap unit bisnis perusahaan. Penulis akan mengembangkan peran dalam dua sisi tersebut pada perusahaan yang akan diteliti. Maka dari itu dari latar belakang diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui bagaimana ‘Peran audit internal dan sistem pengendalian internal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) di PT.Rotte Ragam Rasa”.

### **Kecurangan / Fraud**

Menurut pernyataan (ACFE Indonesia, 2016), *Fraud* dapat diartikan sebagai penyimpangan dan perbuatan-perbuatan yang melawan hukum, dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu dengan berbagai cara seperti memanipulasi atau memberikan laporan keliru ke pihak lain, yang dilakukan oleh orang dalam ataupun diluar organisasi untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi atau kelompok baik secara langsung ataupun tidak langsung. *Fraud* dirancang untuk memanfaatkan peluang secara tidak jujur, yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

### **Pengertian Audit Internal**

Menurut Konsorsium organisasi profesi Auditor Internal Indonesia menyatakan pengertian audit internal yang sepenuhnya mengikuti pengertian yang dikembangkan oleh *the Institute of Internal Auditors Inc.* (IIA) yang dikutip oleh (Tunggal, 2012) di dalam bukunya yang berjudul Pedoman Pokok Audit Internal: “Audit Internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi, yang independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi”.

### **Kedudukan Audit Internal Dalam Struktur Organisasi**

Kedudukan internal dari audit ada tiga alternatif posisi auditor dalam sebuah struktur organisasi perusahaan menurut (Agoes, 2008) yaitu sebagai berikut :

1. Berada di bawah Dewan Komisaris

Di unit perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar, maka disini auditor internal merupakan bagian pengendalian internal yang secara langsung di bawah dewan komisaris perusahaan. Maka dari itu auditor internal memiliki independensi yang kuat dalam

organisasi. Namun dibalik itu memiliki kekuarangan dalam keterlibatan dalam operasional perusahaan.

## 2. Audit Internal di bawah Direktur Utama

Dalam pelaporan auditor juga bertanggung jawab dengan direktur utama. Direktur utama akan memahami setiap pelaporan dari internal auditor yang berperan dalam pengambilan keputusan, namun jika dilihat dari struktur kerja direktur yang mempunyai jadwal padat hal ini membuat tidak sempat untuk me *review* ulang hasil dari laporan auditor.

## 3. Bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan

Dari kedudukan internal audit seorang direktur keuangan juga memiliki tanggung jawab terhadap audit internal. Struktur dari bagian ini memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap kepala bagian keuangan atau *controller*. Dan perlu diketahui juga bahwa seorang direktur keuangan atau kepala bagian keuangan juga memiliki tanggung jawab terhadap pelaporan keuangan dan akuntansi.

## Tujuan Pengendalian Internal

Fungsi dari audit internal sendiri yaitu melakukan penilaian yang telah di kembangkan secara bebas dalam sebuah organisasi agar dapat menguji dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas dalam bentuk wujud penyajian terhadap organisasi perusahaan. Implementasi pengendalian internal secara efektif telah dikemukakan di dalam konsep (COSO *Integrated Framework* 2013).

Pada dasar nya pemeriksaan intern adalah guna membantu kelompok manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, beserta memberi mereka analisis, penilaian, saran, dan komentar yang bersifat objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang sudah di periksa oleh auditor. Peran auditor dalam organisasi dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dan langkah dalam meninjau kegiatan operasional.

## Laporan Internal Audit

Di setiap divisi internal audit sebuah perusahaan tentunya seorang auditor ini memiliki laporan kerja yang harus seorang auditor laporkan. Laporan hasil pemersiksaan tersebut harus dibuat oleh pemeriksa intern atas setiap pemeriksaan yang telah auditor lakukan. Laporan audit inilah yang nanti akan menjadi pertanggung jawaban seorang auditor dimana

laporan ini guna mengungkap hasil dari audit mulai dari kelemahan dan kelebihan yang auditor sudah dapatkan di lapangan.

## Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal ini biasa di ukur berdasarkan indicator menurut PP NO. 60 tahun 2008. Terdapat unsur dalam sistem pengendalian internal yaitu penilaian risiko, informasi dan komunikasi, pengendalian terhadap kegiatan, dan pengendalian pengawasan. Menurut (Mulyadi, 2017) sistem pengendalian internal mencakupi struktur sebuah organisasi, metode, dan ukuran-ukuran serta mengkoordinasikan guna menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan terhadap data akuntansi, mendorong agar efiesensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan terhadap manajemen.

## Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Gondodiyoto, 2007:258) tujuan dari sistem pengendalian internal ini untuk dapat menjaga sebuah kekayaan dalam organisasi, memeriksa setiap laporan untuk teliti dan pelaporan data akuntansi, memajukan efisiensi dalam kinerja, dan dapat mendorong agar kebijakan yang sudah ditetapkan oleh manajemen dapat dijalankan dengan baik.

Adapun unsur-unsur yang telah ditetapkan menurut COSO (Sawyer, 2005:62) adalah sebagai berikut :

### a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian yang ada di sebuah perusahaan dapat mencakupi seluruh sikap manajemen dan karyawan terhadap pentingnya sebuah sistem pengendalian. Dalam menjalankan ini semua sangat diperlukan sebuah integritas yang tinggi agar nilai-nilai, lingkungan kerja, dan etika wajib dibangun dalam tempat kerja.

### b. Penilaian Resiko

Semua dalam unit bisnis diorganiasi pasti mempunyai resiko maka diperlukan cara untuk menghadapi resiko tersebut. Dalam unit bisnis dibagian penjualan yang bertemu langsung kepada customer yang sering terjadi ialah bila kasir tidak ramah merupakan penilaian resiko secara langsung yang dapat dituntut oleh pelanggan. Namun dalam unit bisnis terdapat beberapa nilai yang bisa menjadi perubahan yaitu adanya persaingan terhadap sesame competitor, tuntutan pelanggan, perubahan peraturan baik dari dalam perusahaan maupun dari kebijakan pemerintahan seperti pajak,

perubahan faktor ekonomi seperti terjadinya inflasi dunia, dan dari dalam internal perusahaan bisa mencakup dari pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yang tidak menjalankan sop perusahaan secara baik.

#### c. Prosedur Pengendalian

Terdapat beberapa prosedur yang dapat kita gunakan dalam jaminan untuk bisnis tercapai, beberapa unsur tersebut meliputi pencegahan kecurangan atau penggelapan, prosedur-prosedur ini dapat dikombinasikan dengan sistem akuntansi.

#### d. Pemantauan terhadap karyawan

Memonitoring setiap aktivitas dan kinerja karyawan perlu dilakukan, tujuannya agar dapat mengidentifikasi apakah sistem pengendalian internal tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum.

#### e. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi diperlukan dalam sistem pengendalian internal, penilaian resiko, prosedur dalam pengendalian dan monitoring yang harusnya dilakukan oleh pihak manajemen agar operasional dan pelaporan dapat tersampaikan secara baik dan transparan.

### Bagaimana Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Pemeriksaan audit internal merupakan bentuk dari suatu sistem pengendalian untuk meminimalisir terjadinya kecurangan, pemeriksaan akan dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hasil penelitian yang sudah diteliti oleh (Mei et al, 2021) yang menyatakan peran audit internal dan sistem pengendalian internal dapat mempengaruhi pencegahan serta melakukan pendeteksian kecurangan secara signifikan.

### Bagaimana Peran Pengendalian Internal Terhadap *Fraud* / Kecurangan

Sistem pengendalian internal sama halnya memberi pengaruh terhadap kecurangan yang kemungkinan terjadi diperusahaan. Bila perusahaan bisa memperkuat sebuah pengendalian internal maka kemungkinan kecurangan yang akan terjadi akan kecil. Sistem pengendalian internal ini diharapkan juga bisa menjadi *problem solving* untuk tindakan kecurangan yang terjadi menurut COSO (The Commite of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) pada tahun 1992 (Lawson, 2017).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di PT. Rotte Ragam Rasa, Pekanbaru, Riau. Penelitian akan diambil dari salah satu cabang yaitu Rotte Ujung Batu, dimana terdapat hasil pendapatan yang fluktuatif pada tahun 2023.

Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan di Pt.Rotte Ragam Rasa. Sedangkan data sekunder yang akan digunakan berupa jurnal-jurnal penelitian terdahulu serta pendukung lainnya dari berbagai literatur lainnya.

### Fokus Penelitian

Menurut Spradley dalam buku yang ditulis (Sugiyono, 2019:275) menyatakan fokus ialah domain tunggal ataupun beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Agar fokus penelitian ini dapat dianalisis secara baik maka peneliti akan fokus kepada sumber informasi yang dapat menunjang hasil tentang bagaimana auditor internal dapat mengatasi serta mencegah terjadinya kecurangan. Peneliti akan mewawancarai beberapa responden yang berkaitan dengan pihak yang terkait dalam sasaran penelitian yaitu General manager, area manager, admin operasional, tim keuangan, direktur operasional, direktur hrd.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Rotte Ragam Rasa yang beralamat di Jl.Lintas Timur Km 14, Pekanbaru, Riau. Waktu penelitian ini direncanakan selama kurang lebih 6 bulan, dimulai dari bulan januari 2024 sampai bulan juli 2024.

### Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah Data Primer. Data primer merupakan data yang akan diperoleh atau berdasarkan pengukuran analisis secara langsung yang telah dikumpulkan dilapangan oleh peneliti dari sumbernya langsung atau dari subyek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara lisan, observasi, dan dokumentasi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder akan digunakan dalam penelitian ini untuk menunjang setiap perolehan data lapangan. Data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, mengkaji beberapa buku-buku yang berkaitan, dan referensi judul atau artikel yang bisa menjadi kaitan dengan data primer.

## 3. Teknik Pengumpulan Data Uji Keabsahan Data

Metode untuk keabsahan data hal utama dalam sebuah penelitian. Menurut (Wijaya, 2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Metode triangulasi digunakan untuk melihat audit internal perusahaan ini bagaimana bisa mencegah kecurangan yang terjadi, sedangkan untuk hasil wawancara yang akan dilakukan untuk hasil sistem pengendalian internal menggunakan panduan berdasarkan prinsip-prinsip dalam COSO *Integrated Framework* 2013.

Konsep triangulasi yang akan diadopsi untuk metode kualitatif ini berguna dalam memeriksa dan menetapkan validitas hasil penelitian yang akan dianalisa dari berbagai metode yang digunakan dalam mengkaji hasil penelitian dari berbagai perspektif. Sehingga metode yang tepat menurut peneliti dipenelitian ini adalah menggunakan dua metode triangulasi yaitu:

### Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan cara penelitian dalam membandingkan informasi atau sebuah data dengan cara yang berbeda. Disebuah penelitian kualitatif peneliti akan menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Agar informasi yang didapatkan akurat dan peneliti bisa menggambarkan langsung kejadian dilapangan, maka tepat menggunakan metode wawancara dan observasi ataupun pengamatan secara langsung kelapangan untuk mengecek kebenarannya.

### Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah mencari kebenaran informasi tertentu dengan berbagai macam metode dan sumber data. Misalnya pengecekan yang bisa diperoleh dari data triangulasi metode, dapat juga diperoleh dengan

berbagai sumber data lainnya seperti dari hasil analisa atau observasi terlibat (*participant observation*), arsip, catatan resmi, dokumen pendukung lainnya, dan gambar ataupun foto. Dari berbagai macam data yang didapatkan itu, akan mendapatkan hasil bukti dan data yang berbeda pula, kemudian data inilah yang bisa memberi sudut pandang (*insight*) yang berbeda pula dengan yang diteliti.

### Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penelitian kualitatif. Dari analisis data inilah yang akan diperoleh dari temuan yang diteliti, mulai dari temuan substansif maupun temuan formal. Penyusunan analisis data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam kata-kata dan data yang disajikan tidak berupa rangkaian angka.

Dalam pengumpulan teknik analisis data dikumpulkan berbagai macam yaitu observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman, yang kemudian akan diproses sebelum digunakan dalam analisis kualitatif, dengan menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam rangkaian teks yang diperluas. Analisis yang dilakukan dilakukan dalam tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut (B. Miles, 2014)

### Reduksi Data

Reduksi data berupa penyajian dalam pelaporan dalam penelitian yang harus di catat secara rinci dan teliti. Dalam mendapatkan sebuah kesimpulan, perlu mereduksi data dimana rangkuman dan pencatatan hal-hal pokok saja yang dituangkan agar mudah dalam pengambilan kesimpulan.

### Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian yang bersifat kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk teks naratif. Data dalam penelitian ini juga akan dinarasikan sesuai dengan aspek yang telah diteliti. Narasi merupakan bentuk pengembangan dalam menyusun paragraf pada sebuah karangan atau karya tulis yang didalamnya menjelaskan berbagai rangkaian peristiwa secara runtut dari waktu ke waktu mulai dari awal, tengah, sampai akhir dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

**Verifikasi atau Penyimpulan Data**

Konsep penelitian kualitatif kesimpulan awal bersifat sementara, yang bisa berubah bila adanya ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap berikutnya. Namun bila

bukti yang diteliti valid dan konsisten saat observasi langsung kelapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan itu bersifat kredibel.

Tabel 1:  
Rekapan Wawancara Audit Internal

No.	Pertanyaan	Rangkuman Jawaban Responden
1	Apa saja bentuk kecurangan yang terjadi di PT. Rotte Ragam Rasa?	Dari hasil wawancara yang saya dapatkan, kecurangan yang terjadi di PT Rotte Ragam Rasa yaitu membuat nota fiktif, memalsukan laporan keuangan, dan tidak menginput penjualan produk kesistem.
2	Apa yang membuat tim penjualan melakukan tindakan kecurangan ?	Berdasarkan hasil wawancara, tim penjualan berani melakukan tindak kecurangan karena kurangnya pemantauan dari pusat sehingga dengan adanya dorongan gaya hidup yang tinggi, dan merasa adanya kesempatan terlena karena sudah berhasil mencoba sekali.
3	Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menangani kasus kecurangan tersebut ?	Tindakan yang dilakukan perusahaan yang jelas pasti dikeluarkan dari perusahaan, dan untuk tindak lanjut setelahnya didiskusikan secara kekeluargaan apakah pihak yang mengambil uang ini bisa mengganti uang yang sudah di ambil, jika tidak mampu membayarkan maka akan di bawa kejalur hukum.
4	Bagaimana bentuk pengendalian internal pada PT. Rotte Ragam Rasa?	Sistem pengendalian internal yang terjadi di perusahaan merupakan segmentasi yang paling penting untuk tim dalam menjalankan sebuah jobdes mereka dan sifat pengendalian internal dalam beberapa perusahaan itu berbeda-beda tergantung bagaimana sifat perusahaan tersebut serta bagaimana proses pekerjaan yang di jalankan oleh setiap tim.
5	Bagaimana bentuk pengendalian internal yang efektif pada PT. Rotte Ragam Rasa ?	Bentuk pengendalian internal yang efektif memastikan pemantauan tim dicabang rutin di lakukan, aktivitas dalam perencanaan perusahaan harus di kerjakan sesuai standar operasional perusahaan dan bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengendalian internal model COSO dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur efektivitas yang sesuai menurut pendapat Richard M. S dalam (Hessel, 2005). Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan terkait sistem pengendalian internal dalam upaya pencegahan *fraud* kecurangan yang dianalisis oleh peneliti berdasarkan konsep kerangka kerja COSO yang diantaranya lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan.

**a. Lingkungan Pengendalian**

Manajemen pusat PT Rotte Ragam Rasa membuat penerapan lingkungan internal sesuai prinsip COSO untuk sistem pengendalian internal guna pencegahan terjadinya *fraud* pada perusahaan yang sudah ditetapkan dalam aturan perusahaan pusat dalam bentuk pengendalian *fraud*. Sehingga tercapainya tujuan perusahaan sesuai dengan visi/misi perusahaan.

Dalam pengendalian *fraud* yang telah ditetapkan oleh perusahaan mengacu kepada beberapa aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh audit internal perusahaan, audit internal haruslah yang memang menguasai sesuai bidangnya. Setiap temuan-temuan hasil audit terhadap karyasahawan yang telah melanggar aturan perusahaan akan diberikan SP1 kemudian SP2 sampai dengan pemecatan bila pelanggaran yang dilakukan fatal dan terkait dengan integritas. Dalam penempatan posisi jabatan telah disesuaikan oleh penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki karyasahawan dan manajemen pusat rutin melakukan pemantauan secara langsung kelapangan untuk pengawasan *fraus* secara berkala.

Dari hasil pemantauan dan teori yang telah dikemukakan di atas dapat dilihat penerapan pengendalian internal dalam komponen lingkungan pengendalian di PT Rotte Ragam Rasa sudah berjalan dengan semestinya sesuai prosedur komponen COSO.

**b. Penilaian Risiko**

Untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya *fraud* di PT Rotte Ragam Rasa telah melakukan pemantauan secara fisik dan non fisik, semua kegiatan operasional di cabang langsung dimonitoring oleh area manager sehingga penilaian terhadap risiko kecurangan dapat dideteksi dan diminimalisir. Pada visi/misi perusahaan sudah tercantum dengan jelas setiap karyasahawan wajib memiliki karakteristik yang menjunjung tinggi integritas.

Teori COSO yang menjelaskan bahwa Penaksiran risiko dapat diartikan sebagai suatu mekanisme yang telah ditetapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko yang nantinya akan berkaitan terhadap operasi dalam sebuah organisasi. Sistem managerial dengan pengecekan rutin secara berkala dengan dibantunya tim manajemen pusat membuat hal yang relevan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan perusahaan, maka dapat dikelola bagaimana resiko tersebut.

Dengan sistem penilaian risiko yang ketat ini maka pihak perusahaan dapat menganalisis segala bentuk kecurangan yang akan terjadi dan tindakan yang bisa merugikan perusahaan.

#### c. Aktivitas Pengendalian

Semua sistem pengendalian internal yang dilakukan PT Rotte Ragam Rasa telah ditetapkan dengan adanya *key performance indicator* dimana dengan adanya pemisahan tugas dan tugas masing-masing yang telah ditetapkan perusahaan maka semestinya sistem yang berjalan akan berjalan lancar. Setiap operasional perusahaan telah dirangkum kan bagaimana alur kerjanya agar kondusif dan maksimal.

Potensi *fraud* yang dapat terjadi akan kecil disebabkan, karena dalam pelaporan keuangan pun sudah terhubung dengan area manager dan penginputan penjualan sudah melalui sistem. Sistem penjualan yang bernama dream pos bisa melihat semua transaksi serta pengeluaran percabang sehingga area manager bisa memantau setiap saat terhadap operasional yang berlangsung di lapangan, untuk memvalidasi kebenaran kinerja karyasahawan area manager bisa melihat dari pencocokan cctv dan sistem. Upaya pemantaun seperti ini merupakan upaya pencegahan kecurangan yang bisa terjadi kapan saja.

Dalam teori COSO dinyatakan bahwa Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu serta memastikan

bahwa setiap tindakan yang telah diambil oleh manajemen untuk penanganan risiko telah dilakukan. Aktivitas pengendalian secara umum dibagi 3 yaitu pemisahan tugas, dokumen dan catatan yang memadai, dan pemriksaan kinerja secara independen.

Untuk semua aktivitas pengendalian di PT Rotte Ragam Rasa telah melakukan penerapan sesuai COSO dimana semua terstruktur dengan baik oleh perusahaan.

#### d. Informasi dan komunikasi

Penelitian yang dilakukan terhadap poin informasi dan komunikasi di PT Rotte Ragam Rasa yaitu para karyasahawan wajib melaporkan apapun kejadian atau informasi yang terjadi dilapangan, komunikasi terjalin bisa secara langsung saat area manager kunjungan ke cabang dan bisa melalukan telepon. Kebutuhan operasional yang dibutuhkan di cabang wajib dilaporkan terlebih dahulu pembeliannya kepada area manager jika nominal pembelian besar. Namun jika area manager tidak dapat dihubungi maka pembelian akan tertunda, hal ini menyebabkan proses dalam operasional perusahaan akan terhadap. Jika ada temuan dari pimpinan area yang dicabang mendeteksi adanya kecurangan, maka area manager harus melakukan pengecekan secara detail sampai ditemukan bukti yang valid jika temuan di area dalam kota dapat langsung di eksekusi namun bila kejadian diluar kota maka akan memakan waktu perjalanan dalam pemeriksaan serta terhambat komunikasi hanya bisa dari telepon.

Teori yang dikemukakan oleh COSO dalam sistem pengendalian internal mengenai informasi dan komunikasi adalah informasi berupa data yang sudah diolah lalu digunakan untuk pengambilan keputusan dalam penyelesaian tugas dan fungsi organisasi. Informasi merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam melakukan pengendalian internal, sebab informasi yang disampaikan dengan tidak baik dapat mengakibatkan kesalahan yang bisa berdampak pada operasional perusahaan yang nantinya berujung pada tidak tercapainya tujuan organisasi. Komunikasi merupakan sifat yang terus menerus menyediakan, berbagi, dan mendapatkan yang sangat diperlukan oleh informasi. Maka dua elemen ini saling terhubung jika komunikasi yang terjalin tidak bagus akan mendapatkan informasi yang bias pula.



Informasi dan komunikasi yang terjalin di PT Rotte Ragam Rasa ke masing-masing cabang luar kota bisa dikatakan sedikit terhambat sebab komunikasi sedikit memakan waktu karna via telepon. Namun untuk terjalannya komunikasi satu arah dari karyaushawan di cabang kepada area manager sudah terjalin baik dan pengawasan terhadap hal-hal dicabang dapat disampaikan walaupun komunikasi hanya dari telepon.

#### e. Pemantauan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sistem pengawasan yang dilakukan PT Rotte Ragam Rasa sudah mengatur proses kegiatan operasional dalam pengawasan tim, sehingga pemantauan yang dilakukan lebih dari satu orang. Dengan pengawasan yang sangat ketat ini pelaporan saling terhubung satu sama lain, sehingga kinerja tim dicabang bisa langsung diketahui oleh manajemen pusat.

Teori COSO menjelaskan bahwa pemantauan merupakan suatu proses untuk mutu pengendalian internal yang dikelola oleh manajemen secara berkelanjutan atau periodic untuk menentukan bahwa pengendalian telah beroperasi sesuai dengan yang diharapkan dan telah diperbaharui sesuai dengan kondisi lapangan. Dengan pemantauan atau pengawasan yang bagus terhadap sistem pengendalian internal maka kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi dapat diperbaiki secara efektif.

Pemantauan yang bertahap serta ekstra ini dengan sistem pengendalian internal untuk mencegah atau meminimalist terjadinya *fraud* sudah sesuai dengan teori COSO, tujuan ini sudah berjalan secara efektif dan efisien.

## PENUTUP

Peran internal audit dalam pencegahan *fraud* di PT Rotte Ragam Rasa berperan sangat penting untuk mencegah terjadinya *fraud* (kecurangan). Peran audit internal dalam PT Rotte Ragam Rasa sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa hambatan dalam proses audit. Auditor membutuhkan proses waktu yang cukup lama untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid bila kecurangan terjadi dan jika kejadian diluar kota pekanbaru otomatis akan memakan waktu untuk meninjau langsung lapangan.

Dengan peran audit internal yang sangat penting dalam perusahaan, sejalan dengan sistem pengendalian internal yang juga diteliti diperusahaan ini. Peneliti menggunakan

kerangka kerja COSO dalam penelitian peran sistem pengendalian internal dalam pencegahan *fraud*. PT Rotte Ragam Rasa memiliki upaya kebijakan dalam penanganan kasus *fraud* dinilai tegas kepada pelaku tindak kecurangan. Beberapa proses pengendalian yang dilakukan PT Rotte Rasa dalam pemisahan tugas serta penilaian resiko sudah maksimal sesuai prinsip COSO. Namun ada beberapa keterbatasan komunikasi dan informasi untuk penyampaian proses operasional hanya bisa dilakukan via telpon khususnya, cabang rotte yang berada diluar kota hal ini menyebabkan terhambatnya informasi yang sampai sebab tidak secara langsung.

## Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang langsung peneliti observasi lapangan, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor sehingga kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

2. Objek penilitan ini terbatas sebab hanya dilakukan di satu perusahaan yang bergerak dibidang *bakery food & beverage* yaitu di PT Rotte Ragam Rasa.
3. Penelitian hanya menggunakan teknik pengumpulan data *fraud triangle* dan kerangka kerja COSO.
4. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat mendapatkan hasil lebih maksimal dari penelitian itu, peneliti memiliki keterbatasan waktu hanya 6 bulan dalam observasi lapangan untuk hasil penelitian ini.

## Saran

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian selanjutnya agar hasil dalam penelitian selanjutnya lebih baik dan berkualitas, berikut beberapa hal yang dapat disarankan sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengeksplorasi teori dan mengambil banyak informan untuk menunjukkan keakuratan data.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengambil objek peneliti lebih dari satu perusahaan yang bergerak dibidang *bakery food & beverage*.

3. Untuk mendapatkan hasil yang lebih berkualitas peneliti selanjutnya diharapkan mempunyai waktu penilitan lebih lama dan tidak terburu-buru dalam penyelesaian agar hasil maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aresteria, M. (2018). Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud di Perguruan Tinggi. *Literatur Review. Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen BISNIS*, 6(1), 45-53.
- Brata, I. O., & Arnan, S. G. (2021). The Influence of Internal Audit Toward Fraud Prevention in One of Banks In Bandung. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12 (8), 840-845
- Firmansyah, I. (2020). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Interal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) di PT Perkebunan Nusantara VIII
- G.kumaat, V. (2011). Internal Audit. In *Internal Audit* (p. 35).
- Gondodiyoto, S. (2007). Audit Sistem Informasi. In *Audit Sistem Informasi* (p. 258). Mitra Wacana Media.
- Lawson, B. P. (2017). *Reseach In Accounting Regulation* (G. J. Previte (ed.); 29th ed.). ScienceDirect.
- Mei, V. N., Diana, S., & Haryati, T. (2021). *Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal dalam Upaya Mencegah dan*. 1(1)
- Rahman, K. G. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, Vol. 3(No. 1), Hal. 20-27.
- Susanti, Dyna Lusi. 2016. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Menggunakan Pendekatan COSO Studi Casus Koperasi Warga Patra V. Tesis